

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bidan merupakan tenaga profesional dan mempunyai peran yang sangat penting dengan memberikan asuhan kebidanan yang berfokus pada perempuan secara berkelanjutan dan mempraktikkan asuhan yang berbasis bukti, hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 4 Tahun 2019 yang menyatakan bahwa bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan kepada perempuan selama masa sebelum hamil, masa kehamilan, persalinan, pasca persalinan, masa nifas, bayi baru lahir, bayi, balita, dan anak prasekolah, termasuk kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana sesuai dengan tugas dan wewenangnya. Bidan dalam kinerjanya sebagai penyedia layanan kesehatan yang memiliki peran strategis dan sangat unik dengan memposisikan dirinya sebagai mitra perempuan di masyarakat, terutama dalam pemenuhan kebutuhan perempuan dalam menjalani siklus kehidupan reproduksinya melalui asuhan secara holistik dan berkesinambungan atau komprehensif. Melalui asuhan kebidanan yang kompre hensif diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi (Susiloningtyas, 2018).

Angka kematian ibu (AKI) adalah salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Menurut data World Health Organization (WHO), angka kematian ibu di dunia pada tahun 2015 adalah 216 per 100.000 kelahiran hidup atau diperkirakan jumlah kematian ibu adalah 303.000 kematian dengan jumlah tertinggi berada di negara berkembang yaitu sebesar 302.000 kematian. Angka kematian ibu di

negara berkembang 20 kali lebih tinggi dibandingkan angka kematian ibu di negara maju yaitu 239 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan di negara maju hanya 12 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (WHO, 2015). 23 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 40 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2018) *Sustainable Development Goals (SDGs)* 2030 yaitu AKI 70 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 12 per 1000 kelahiran hidup. Pada tahun 2030, mengurangi rasio angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup.

Upaya untuk menurunkan angka kematian ibu salah satunya melalui program pelayanan antenatal terpadu atau Antenatal Care (ANC). Antenatal terpadu merupakan pelayanan antenatal komprehensif dan berkualitas yang diberikan kepada semua ibu hamil. Setiap kehamilan dalam perkembangannya mempunyai risiko mengalami penyulit atau komplikasi, oleh karena pelayanan antenatal harus dilakukan secara rutin, terpadu, dan sesuai standar pelayanan antenatal yang berkualitas (Kemenkes RI, 2010)

Kematian ibu sebenarnya dapat dicegah hingga 22% yaitu melalui antenatal care yang teratur, mendeteksi dini adanya komplikasi dalam kehamilan, hidup sehat dengan pemenuhan gizi yang seimbang dan pelaksanaan inisiasi menyusui dini dalam persalinan (Rahmawati, Wulandari 2019). Menurut Kemenkes (2020) Pelayanan kesehatan ibu hamil harus memenuhi frekuensi minimal di tiap trimester, yaitu minimal satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), minimal satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan minimal dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang persalinan).

Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan

Agar dapat mencegah terjadinya komplikasi dalam persalinan tersebut, maka tenaga kesehatan khususnya bidan mempunyai tanggung jawab dan tantangan dalam memberikan asuhan yang adekuat untuk membantu proses persalinan.

Sebagai upaya untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu dan bayi, pemerintah terus berusaha untuk meningkatkan status kesehatan ibu dan bayi yaitu dengan menyelenggarakan berbagai upaya kesehatan yang bersifat promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative, salah satunya dengan melaksanakan pelayanan *AnteNatal Care (ANC)*.

Pelayanan *AnteNatal Care (ANC)* atau pemeriksaan berkala selama kehamilan amat diperlukan guna menekan angka tersebut. Pelayanan antenatal pada ibu hamil harus berkualitas sesuai standar yang terdiri dari 10T yaitu: timbang dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi (ukur lingkaran atas LILA), ukur tinggi fundus uteri (TFU), tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), skrining status imunisasi TT (dan pemberian imunisasi TT), beri tablet zat besi, periksa laboratorium, tatalaksana/penanganan kasus dan temu wicara/konseling (Yulianti, 2019).

*Continuity of care (COC)* merupakan pemberian pelayanan berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta keluarga berencana yang dilakukan oleh bidan. Asuhan *Continuity of care (COC)* merupakan upaya bidan di Indonesia untuk memberikan asuhan yang berkelanjutan, bidan dapat memantau kondisi ibu dan bayi sehingga mencegah

terjadi komplikasi yang tidak segera ditangani. *Continuity of care* merupakan hal yang mendasar dalam model praktik kebidanan untuk memberikan asuhan yang holistik, membangun kemitraan yang berkelanjutan untuk memberikan dukungan, dan membina hubungan saling percaya antara bidan dengan klien (Astuti, dkk, 2017).

Asuhan berkesinambungan adalah asuhan kebidanan yang diberikan bidan meliputi asuhan kebidanan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir (BBL)/neonatus, hingga keluarga berencana (KB). Asuhan kebidanan komprehensif adalah pemeriksaan yang dilakukan secara rinci, menyeluruh, dan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir yang diharapkan dapat mengurangi kematian maternal yang menjadi salah satu permasalahan terbesar di dunia saat ini (*Media Centre WHO, 2016*).

Maka dari itu, penulis merasa tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. T di Klinik Yusma Medika dengan melalui asuhan tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan kesehatan ibu dalam mempersiapkan fisik maupun mental menghadapi masa persalinan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari data di atas dapat diuraikan yaitu bagaimanakah asuhan kebidanan komprehensif yang dimulai sejak hamil, persalinan, nifas, bbl - neonatus pada Ny. T di Klinik Yusma Medika, Kota Bekasi Tahun 2023.

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melakukan Asuhan Kebidanan pada Ny.T secara komprehensif di Klinik Yusma Medika, Kota Bekasi Tahun 2023.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu memberikan asuhan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan untuk menghasilkan asuhan kebidanan yang tepat, bermutu, berkualitas dan memuaskan klien.
2. Mampu menjalin komunikasi yang baik dengan klien agar tercipta suasana yang terbuka dan harmonis, sehingga dapat meningkatkan pelayanan kebidanan khususnya dalam memberikan pelayanan kebidanan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan neonatus.
3. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan kehamilan dengan pemberian komplementer prenatal yoga pada Ny. T di Klinik Yusma Medika, Kota Bekasi.
4. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan kehamilan dengan melakukan senam hamil pada Ny. T di Klinik Yusma Medika, Kota Bekasi.
5. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan persalinan dengan pemberian pada Ny. T di Klinik Yusma Medika, Kota Bekasi.
6. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan masa nifas dengan pemberian pijat oksitoksin muda pada Ny. T di Klinik Yusma Medika, Kota Bekasi.
7. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan bayi baru lahir dengan pemberian pijat bayi pada By. Ny. T di Klinik Yusma Medika, Kota Bekasi.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat bagi Profesi Bidan**

Untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir dan ibu nifas terkhusus asuhan komplementer.

### **1.4.2 Manfaat bagi Institusi**

Sebagai bahan dokumentasi dan bacaan serta perbandingan untuk memperkaya materi bacaan dipergustakaan dan sebagai referensi untuk studi kasus berikutnya terkhusus dalam asuhan komplementer.

### **1.4.3 Manfaat bagi Klinik “Yusma Medika”**

Sebagai masukan untuk menambah informasi terkait dengan teori baru yang belum diterapkan khususnya asuhan komplementer di pelayanan kesehatan sehingga meningkatkan strategi dalam standar pelayanan asuhan kebidanan.

### **1.4.4 Manfaat bagi Klien**

Dapat diterapkan oleh klien untuk mendeteksi dini kegawat daruratan yang terjadi baik pada kehamilan, bersalinan, bayi baru lahir dan nifas dan dapat menerapkan asuhan komplementer dalam kehidupan sehari - hari.